



Pengaruh Model Pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas VIII MTs

Muhammadiyah Kota Jambi

Izzatul Jannah ^{✉1}, Irzal Anderson ^{✉2}, Alif Aditya Candra ^{✉3}

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah Artikel : Diterima Mei 2023 Revisi Juni 2023 Dipublikasikan Juli 2023 Keywords : Learning Model Jurisprudential Inquiry Critical Thinking	Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Kota Jambi terdapat sebuah permasalahan yaitu kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa. Dikarenakan guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif, dan guru belum pernah menggunakan model pembelajaran <i>jurisprudential inquiry</i> dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran <i>jurisprudential inquiry</i> terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Digunakan pendekatan kuantitatif desain <i>penelitian quasi experimental design</i> dengan rancangan <i>nonequivalent control group design</i> . Objek penelitian MTs Muhammadiyah Kota Jambi, populasi siswa kelas VIII dengan 32 siswa. Diperoleh data menggunakan soal tes, hasil analisis kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran <i>jurisprudential inquiry</i> memiliki pengaruh yang signifikan, dimana diperoleh sig.(2-tailed) 0,034>0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran <i>jurisprudential inquiry</i> terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Maka, sebaiknya dalam proses pembelajaran pendidik menyampaikan materi pelajaran menggunakan model pembelajaran <i>jurisprudential inquiry</i> , dilakukan agar kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran mengalami perubahan yang positif.
How to Cite : Jannah, I., Anderson, I., Candra, A.A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran <i>Jurisprudential Inquiry</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Kota Jambi. <i>Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan</i> , 8(2), pp.126-135. DOI: http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v8.n2.2023.pp126-135	ABSTRACT <i>The Effect of the Jurisprudential Inquiry Learning Model on Critical Thinking Ability in the Eyes PPKn Lessons for Students.</i> Based on preliminary findings at MTs Muhammadiyah Kota Jambi, there is a concern, mainly a lack of critical thinking abilities among pupils. Because the instructor has never employed the jurisprudential inquiry learning model in the learning process and has never introduced an innovative learning model. The goal of this study was to see how the jurisprudential inquiry learning approach affected students critical thinking skills. In the research design of quasi-experimental design with nonequivalent control group design, a quantitative method was applied. The population of class VIII pupils with 32 students was the research focus of MTs Muhammadiyah Kota Jambi. The findings of the examination of students critical thinking abilities using the jurisprudential inquiry learning model have a significant effect, which is achieved sig.(2-tailed) 0.034> 0.05, therefore H_a is accepted and H_o is rejected. This suggests that the jurisprudential inquiry learning methodology has an effect on students critical thinking skills. As a result, it is preferable if educators impart subject information utilising the jurisprudential inquiry learning model during the learning process, so that students' critical thinking abilities in learning improve.
✉ Alamat korespondensi:	
PPKn, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia	
✉ E-mail:	
izzatuljannah506@gmail.com ¹ , irzalanderson@gmail.com ² , alifaditya@unja.ac.id ³	

Copyright © 2023 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) salah satunya pelajaran diajarkan dalam kurikulum nasional. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia tetap perlu

adanya kontrol penuh dari pemerintah dan instansi terkait, perlu adanya sosialisasi di tiap-tiap sekolah agar tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan kurikulum tahun 2013 mata pelajaran PPKn sesuai dengan harapan-harapan

yang sudah direncanakan (Wahono, 2019). Dimana PPKn dalam program pendidikan nasional lebih memfokuskan pada kehidupan bangsa dan bernegara dalam Indonesia. Sebagai warga negara yang baik, seseorang harus mematuhi Pancasila dan UUD 1945 yang menjadi sandaran hidup bangsa dan negara. Untuk merespon isu sosial dalam kehidupan bernegara siswa dituntut dapat untuk berpikir dengan kritis dalam menerima informasi, rasional serta kreatif dalam bertindak. Hal ini harus dilakukan mengingat pentingnya pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta perannya dalam menghadapi perkembangan zaman maupun IPTEK.

Dari waktu ke waktu kondisi zaman yang terus mengalami perubahan sehingga menuntut seluruh generasi muda untuk terus belajar mengantisipasi masa depan dalam menghadapi masalah-masalah sosial. Karena dengan peserta didik memiliki keterampilan pemikiran secara kritis memungkinkan peserta didik dapat mendeteksi antara informasi yang sesungguhnya dan informasi hoax, sehingga siswa dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam merespon perkembangan globalisasi. Perubahan yang kompleksitas, cepat, dan independen yang terus mengalami peningkatan dalam dunia global, menjadikan berpikir kritis sebagai suatu persyaratan pembangunan berkelanjutan dalam kehidupan sosial dan bangsa. Apabila seseorang telah mampu berpikir secara logis, produktif, dan sistematis, dalam mengambil tindakan maupun mempertimbangan keputusannya dengan baik maka seseorang disebut telah memiliki kemampuan berpikir kritis. Sehingga, sangat diperlukan pemikiran yang kritis bagi siswa untuk menguasai materi pada saat belajar, karena dengan memiliki pola pemikiran kritis dapat mengantisipasi masalah di masa mendatang.

Berpikir kritis merupakan pengkajian kebenaran pengetahuan yang berdasarkan pola penalaran mampu menggunakan logika dengan cara berpikir untuk mendapatkan keputusan masuk akal. Keterampilan berpikir kritis adalah suatu pemikiran yang kritis dimana memerlukan mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menjelaskan, mengevaluasi, mampu berpendapat, mampu mempertahankan pendapat dan mampu menyimak. Artinya berpikir kritis ialah pengaturan diri dalam mengambil keputusan tertentu, yang mengarah pada pemikiran, menganalisis, mengevaluasi,

memberi kesimpulan dan mempresentasi, yang berdasarkan konsep, bukti, metode, kriteria atau yang menjadikan dasar pertimbangan kontekstual untuk pengambilan keputusan. Keterampilan pemikiran kritis penting bagi siswa maka keterampilan tersebut dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk membedakan antara kesenjangan, kenyataan dan kebenaran (Hamdani, Prayitno, & Karyanto, 2019).

Kemampuan berpikir kritis penting dimiliki siswa. Karena dalam metode pengajaran pada satuan program pendidikan menuntut partisipasi siswa secara aktif dan dapat berpikir kritis. Dimana menurut (Shaw, 2022) literasi pandangan dunia harus memerlukan dekonstruksi kritis atas pemahaman budaya yang tidak adil/miring dan dengan demikian berkontribusi pada kesadaran kritis dalam hubungannya dengan yang lain merupakan bagian penting dari pendidikan kewarganegaraan global yang kritis. Sehingga guru bertanggung jawab atas proses pembelajaran di kelas, karena siswa perlu dilatih kemampuan berpikir kritis agar tercapainya tujuan pembelajaran (Changwong, Sukkamart, & Sisan, 2018). Tujuan yang lain yakni buat mendapatkan siswa menciptakan inspirasi baru serta kreatif yang bertujuan buat memecahkan permasalahan pada saat mengulas topik pendidikan (Nuryanti, Zubaidah, & Diantoro, 2018). Mengaitkan pengetahuan serta selaku perlengkapan yang sangat potensial guna melaksanakan penyaringan informasi dalam kegiatan menganalisis soal, memahami setiap instruksi. Hal tersebut telah mengarah pada pengembangan strategi pembelajaran yang membekali pemikiran kritis (Shida, Abdullah, Osman, & Ismail, 2023). Selain itu, tujuan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran adalah untuk membuat siswa lebih aktif, menantang, berdebat, mempresentasikan masalah dan solusi, dan memperkuat keterampilan.

Tujuan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran berdasarkan uraian diatas ialah agar dapat membuat siswa menjadi lebih berani mengungkapkan pendapat, memecahkan masalah, dapat menemukan ide baru, maupun menjadi suatu yang baru dengan mengkombinasikan gagasan-gagasan yang ada. Sehingga untuk membuat keputusan yang lebih baik, dan untuk menghindari bias dalam penalaran pengambilan keputusan adalah

dengan berpikir kritis (Van Peppen, Verkoeijen, Heijltjes, Janssen, & Van Gog, 2021).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis pada tanggal 1 s/d 25 November 2022, selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung pada MTs Muhammadiyah Kota Jambi khususnya pada mata pelajaran PPKn guru tidak pernah menggunakan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* dapat dilihat dari pengamatan selama proses belajar mengajar. Misalnya pada saat guru menerangkan materi pembelajaran. Hal ini dibuktikan melalui wawancara pada tanggal 23 November 2022 dengan guru PPKn MTs Muhammadiyah Kota Jambi yaitu dengan bapak Iwan Siregar, S.Ip yang mana bapak Iwan Siregar, S.Ip menyatakan bahwa selama mengajar belum pernah menggunakan model pembelajaran *jurisprudential inquiry*. Berdasarkan pernyataan tersebut penulis memilih model *jurisprudential inquiry* untuk diteliti di MTs Muhammadiyah Kota Jambi, agar menambah inovasi model pembelajaran digunakan guru saat proses pembelajaran PPKn.

Dalam menumbuhkan keterampilan siswa untuk berpikir kritis diperlukan model pembelajaran yang inovatif yang dilakukan oleh guru di saat mengajar. Untuk membangun kemampuan siswa dalam berpikir kritis seorang pendidik dituntut dapat merancang proses pembelajaran. Guru merancang pembelajaran dengan menyajikan permasalahan melibatkan kemampuan berpikir siswa juga melibatkan siswa dalam proses menganalisis masalah yang ditemukan (Choirunnisa, 2022). supaya proses belajar mengajar bisa lebih menarik, sangat diperlukan model pembelajaran yang inovatif untuk dijadikan sebagai pedoman guru saat mengajar (Hendrizal, 2017). Dalam mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis diperlukan perbaikan proses pembelajaran, salah satu cara memperbaiki proses pembelajaran, dilakukan dengan perbaikan metode pembelajaran oleh guru sesuai dengan materi ajar yang digunakan, hasil belajar yang tinggi didapatkan dari kemampuan siswa berpikir kritis sehingga mampu menyaring suatu informasi yang tidak semua informasi sesuai dengan apa yang kita harapkan, sangat diperlukan model pembelajaran yang cocok untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis (Hamdani dkk., 2019). Agar pembelajaran lebih menyenangkan sangat

penting bagi guru menerapkan variasi model pembelajaran yang cocok untuk siswa sehingga dapat membantu mengembangkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis yang kreatif serta inovatif yang relevan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Untuk melihat kemampuan siswa dalam berpikir pada mata pelajaran PPKn kelas VIII MTs Muhammadiyah Kota Jambi dapat dilakukan dengan cara mengajukan soal atau pertanyaan kepada siswa. Menurut (Erikson & Erikson, 2019) berpikir kritis menunjukkan keseriusan terhadap hasil belajar dan bagaimana pemanfaatan hasil belajar dapat mengalihkan perhatian siswa dan guru untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Menurut (Zulaiha, 2021) memberikan siswa soal dapat dilakukan untuk memperbaiki keterampilan berpikir kritis yaitu soal yang bertipe Higher Order Thinking Skill (HOTS). hasil dari jawaban soal siswa membuktikan bahwa kemampuan siswa dalam berpikir kritis di kelas VIII MTs Muhammadiyah Kota Jambi

Berdasarkan observasi data awal kemampuan siswa dalam berpikir kritis pada kelas VIII MTs Muhammadiyah Kota Jambi jika dilihat dari rata-rata berjumlah 40,6 yang mana angka 40,6 tergolong dalam kategori kurang kritis. Maka, dapat diartikan pada tingkat kemampuan berpikir kritis belajar PPKn kelas VIII MTs Muhammadiyah Kota Jambi tergolong dalam kategori kurang kritis.

Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran di kelas, dalam melakukan pembelajaran guru harus kreatif agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik (Mutmainnah, 2020). Terutama dalam mata pelajaran PPKn untuk menumbuhkan pemikiran kritis, tentu saja perlu dilakukan upaya terencana dan terstruktur yang dirancang sedemikian rupa oleh guru PPKn. Untuk menumbuhkan pemikiran yang kritis guru dituntut dapat menggunakan model sesuai dengan siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran sesuai diterapkan dalam mata pelajaran PPKn salah satunya yaitu model *jurisprudential inquiry*, menurut (Permatasari, 2016) model pembelajaran *jurisprudential inquiry* proses pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah. Oleh karena itu, model pembelajaran *jurisprudential inquiry* diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang merangsang peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa (Endaryati, Slamet, & Suryandari, 2023)

Model Yurisprudensi Inkuiri (jurisprudential Inquiry) merupakan model pembelajaran yang dapat dikatakan masih baru, model pembelajaran jurisprudential inquiry belum banyak diketahui oleh para pendidik (Sundawa, Fitriyanti, Iswandi, & Muthaqqin, 2018). Menurut (H B Uno, 2018) Model Telaah Yurisprudensi (Jurisprudential Inquiry) dipelopori oleh Donal Oliver dan James P. Shaver, model jurisprudential inquiry didasari atas pemahaman masyarakat yang setiap orang memiliki kepentingannya masing-masing dan mempunyai pandangan pendapat yang berbeda sehingga nilai-nilai sosial dalam masyarakat saling berkonfrontasi satu dengan yang lain. Dalam konteks aturan sosial diperlukan warga negara yang mampu menganalisis situasi dan dapat mendiskusikan suatu isu untuk memecahkan suatu kasus agar menemukan solusi yang tepat.

Model pembelajaran jurisprudential inquiry merupakan bagian dari model pembelajaran social. dimana model pembelajaran sosial mengutamakan peningkatan keterampilan peserta didik yang adaptif dalam kehidupan masyarakat demokratis, dan partisipasi aktif (Badriyah, Warsono, & Haidar, 2020).

Model jurisprudential inquiry membentuk siswa untuk dapat menghargai dan menerima sikap terhadap orang lain, meskipun beda pandangan dengan dirinya sendiri, dan untuk mengenali suatu kebenaran atas sikap seseorang terhadap masalah sosial tertentu. Model pembelajaran telaah yurisprudensi (Jurisprudential inquiry) dapat meningkatkan pemikiran siswa untuk mengemukakan ide dan pendapat baru dari setiap siswa di dalam suatu pembelajaran yang dikenal dengan istilah berpikir kritis (Hasyda, 2021).

Model telaah yurisprudensi (Jurisprudential Inquiry) ini didasari atas pemahaman masyarakat bahwa didalam masyarakat memiliki keberagaman individu dan tidak semua karakter pada setiap individu itu sama, sehingga nilai-nilai sosial dalam masyarakat saling berkonfrontasi. Model pembelajaran jurisprudential inquiry sangatlah penting untuk mengkoordinasikan sikap siswa dalam menghadapi masalah (Alfu, 2017).

Penerapan model jurisprudential inquiry ini dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis jadi model pembelajaran jurisprudential inquiry ini penting untuk diteliti, hal tersebut, sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Permatasari, 2016), dengan topik kajian penelitiannya “pengaruh model pembelajaran jurisprudential inquiry pada mata pelajaran PPKn terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam berpikir kritis kelas XI SMAN 1 Wonoayu”. Dari hasil analisis Frida Intan Permatasari dalam penelitiannya menunjukkan dengan penggunaan model jurisprudential inquiry kemampuan siswa dalam berpikir kritis memberikan dampak yang signifikan. Dimana temuan disajikan dalam bentuk tes esai, yang menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,96 > 1,689$). Ini berarti membuktikan selama proses pembelajaran dikelas eksperimen aktivitas siswa lebih aktif dibandingkan dengan dikelas kontrol. Alhasil, kemampuan siswa dalam berpikir kritis dengan menggunakan model jurisprudential inquiry berpotensi dapat memberikan pengaruh yang signifikan. Dari hasil penelitian tersebut diperkuat oleh (Miftahul, 2016) yang menjelaskan model jurisprudential inquiry berpengaruh terhadap kemampuan siswa berpikir kritis saat melakukan analisis terhadap masalah sosial sebagai hasil belajar langsung.

Secara menyeluruh perbedaan penulisan ini dengan yang sebelumnya terletak pada objek penelitian yang diteliti, yang mana di MTs Muhammadiyah Kota Jambi sendiri belum pernah diteliti tentang kemampuan siswa berpikir kritis, hal tersebut dibuktikan wawancara dengan kepala sekolah MTs Muhammadiyah Kota Jambi yaitu bapak Muhammad Yani, S.E yang menyatakan bahwa sebelumnya belum pernah orang meneliti kemampuan siswa berpikir kritis di MTs Muhammadiyah Kota Jambi.

Kemampuan berpikir kritis penting dimiliki siswa. Karena dalam metode pengajaran pada satuan program pendidikan menuntut partisipasi siswa secara aktif dan dapat berpikir kritis, pembelajaran melalui model jurisprudential inquiry pilihan strategis yang menarik untuk proses pembelajaran. Untuk merespon isu sosial dalam kehidupan bernegara siswa dituntut dapat berpikir dengan kritis menerima informasi, rasional dan kreatif dalam bertindak. Hal ini harus dilakukan mengingat pentingnya pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta perannya dalam menghadapi perkembangan zaman.

METODE

Bagian Dilakukan menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif

memakai metode eksperimen, penelitian ini termasuk ke metode eksperimen semu atau *quasi experimental design*, dilakukan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, oleh karena itu digunakan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Digunakan *Nonequivalent Control Group Design* apabila suatu penelitian untuk mencari pengaruh (Sugiyono, 2020).

Setiap variabel-variabel dalam penelitian tentunya memiliki variansi yang berbeda-beda, sehingga akan ditemukan satu atau lebih variabel penelitian. Dibagi responden penelitian menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dilakukan di kelas VIII.B dengan diberikan *treatment* model *jurisprudential inquiry* dan kelompok kontrol diberikan *treatment* yang dilakukan pada kelas VIII.A model PBL (*Problem Based Learning*). Secara umum rancangan penelitian disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Rancangan Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

No	Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
1	Kelas Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
2	Kelas Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Sumber: (Sugiyono, 2020)

Keterangan:

- O₁ : *Pretest* dilakukan kelompok eksperimen.
- O₃ : *Pretest* dilakukan pada kelompok kontrol.
- O₂ : *Posttest* dilakukan pada kelompok eksperimen.
- O₄ : *Posttest* dilakukan kelompok kontrol.
- X₁ : *Treatment* dilakukan penerapan model *Jurisprudential Inquiry*.
- X₂ : *Treatment* dilakukan penerapan model *Problem Based Learning* /PBL.

Penelitian ini menggunakan metode tes untuk pengumpulan data. Digunakan Tes yang berupa pertanyaan dalam mengukur keterampilan, kemampuan, bakat, dan pengetahuan intelektual dimiliki oleh kelompok maupun individu diberikan dalam bentuk soal uraian. Untuk pengumpulan data menggunakan tes, khusus untuk tes prestasi belajar biasa digunakan di sekolah (Arikunto, 2020).

Data dianalisis menggunakan metode statistik dikarenakan datanya bersifat

kuantitatif (Sugiyono, 2020). Untuk analisis data dilakukan setelah mendapatkan perolehan data dari tes yang dilakukan pada siswa. Selain itu, digunakan metode statistik untuk menentukan kesamaan rata-rata uji-t ((Ghozali, 2016). Uji-t adalah untuk membandingkan dua rata-rata yang digunakan tes statistik, dan menentukan perbedaan antara dua skor rata-rata yang nyata. Menurut (Sudjana, 2016) untuk menguji hipotesis pada sampel 2 kelas yaitu menggunakan analisis sample T-test dengan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Penjabaran S² sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

t = Signifikansi perbedaan dua *mean* sampel
X₁ = Rata-rata hasil berpikir kritis pada kelas eksperimen.

X₂ = Rata-rata hasil berpikir kritis pada kelas kontrol.

S = Standar deviasi

S₂ = Varian

n₁ = Jumlah sampel di kelas kontrol

n₂ = Jumlah sampel di kelas eksperimen

Uji hipotesis Uji-t dilakukan dengan bantuan *Software SPSS versi 24 for window*. Dasar diambilnya keputusan yaitu: *Pertama*, Jika nilai asymp Sig. (2-tailed) lebih kecil dari < 0,05 maka H_a diterima. *Kedua*, Jika nilai asymp Sig. (2-tailed) lebih besar dari > 0,05 maka H_a ditolak.

Setelah mendapatkan data *pretest* kelas kontrol maupun eksperimen setelah diberikan perlakuan atau *treatment* dan di ambil *posttest* kemudian dilakukan uji *N-Gain* untuk melihat peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dilakukan uji *N-Gain* setelah diberikan perlakuan. Peningkatan rata-rata dari kelas kontrol dan kelas eksperimen terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Perbandingan skor *gain* maksimum dengan skor *gain* aktual. Merupakan *N-Gain* atau bisa di sebut *gain ternormalisasi*. Skor *gain* maksimum yaitu skor *gain* tertinggi diperoleh siswa sedangkan skor *gain* diperoleh siswa yaitu skor *gain* aktual. Skor *N-Gain* diperhitungkan dapat dinyatakan dalam rumus berikut:

$$N - Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis berdasarkan kategori *N-Gain* dapat dilihat kategori *N-Gain Ternormalisasi* pada tabel 2:

Tabel 2. Kategori <i>N-Gain Ternormalisasi</i>	
Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
<i>N-Gain</i> > 0,70	Tinggi
<i>N-Gain</i> 0,30 - 0,70	Sedang
<i>N-Gain</i> < 0,30	Rendah
<i>N-Gain</i> = 0,00	Tidak Terjadi Peningkatan
<i>N-Gain</i> < -1,00	Terjadi Penurunan

Sumber: Hermawan (2021:2866)

Untuk melihat kelas kontrol dan eksperimen hasil dari *pretest* dan *posttest* peningkatan *mean* atau rata – rata dalam berpikir kritis dapat dihitung *N-Gain*, sehingga dapat menentukan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Sebelum dilakukan penelitian, penulis melakukan pengujian terhadap tes soal terlebih dahulu, dalam hal ini peneliti memberikan uji kepada siswa dengan 5 (lima) soal yang akan di digunakan, untuk menentukan valid atau tidak tiap butir soal, untuk mengetahui reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal, uji coba soal dengan melakukan terlebih dahulu pada 16 siswa kelas VIII.B. untuk menentukan tiap butir soal bisa di pakai atau tidak. Adapun uji coba soal disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Soal			
Item Soal	R _{tabel}	R _{hitung}	Kriteria
Soal_1	,345	,961	Valid
Soal_2		,807	Valid
Soal_3		,795	Valid
Soal_4		,866	Valid
Soal_5		,734	Valid

Sumber: Olah data microsoft excel 2016

Berdasarkan tabel 3 tersebut terlihat dari masing-masing butir soal yang ada, semuanya dikatakan valid. Karena kriteria interpretasi koefisien korelasi validitas soal tes berada pada kriteria validitas sangat tinggi dimana $0,80 < r_{xy} \leq 1,00$ dan validitas tinggi yang berada pada $0,60 < r_{xy} \leq 0,80$.

Tabel 4 Uji Reliabilitas Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,881	5

Sumber : Hasil olah data software SPSS versi 24 for windows

Dari data mengenai hasil uji reliabilitas soal tes yang digunakan peneliti menunjukkan hasil *Cronbach's Alpha* yaitu 0,881 artinya tergolong dalam kriteria $0,80 < r_{xy} \leq 1,00$ berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan bahwa dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,881 tersebut dapat dinyatakan bahwa reliabilitasnya sangat tinggi. Dari hasil analisis tersebut, dapat diartikan soal uji coba tersebut dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran soal yang tergolong pada tingkat kesukaran soal “sedang” adalah soal nomor 2,3,4 dan 5 karena berada dalam kriteria tingkat kesukaran $0,30 < TK \leq 0,70$. Dan soal nomor 1 tergolong pada tingkat kesukaran soal yang “mudah” karena terletak pada kriteria tingkat kesukaran $TK > 0,70$.

Sedangkan hasil uji daya soal, masing-masing dari kelima soal tersebut memiliki daya beda yang berbeda. Untuk daya pembeda soal nomor 5 tergolong “cukup”. Dan pada soal nomor 1,2,3, dan 4 tergolong pada daya pembeda “baik”. Dikelas eksperimen maupun dikelas kontrol setelah melalui tahap analisis butir soal selanjutnya diberikan *treatment*. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berpikir kritis pada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah *pretest* dilakukan maka diterapkan *treatment* kemudian di ambil *posttest* dan dilakukan perbandingan sesuai indikator berpikir kritis.

Berdasarkan perolehan kemampuan siswa berdasarkan indikator ketercapaian dalam berpikir kritis tersebut, kelas eksperimen untuk perolehan kemampuan siswa lebih tinggi dari kelas kontrol dalam berpikir kritis. Hasil *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, dengan hasil lebih besar kelas eksperimen $15 > 9,6$. Data tersebut membuktikan dikelas eksperimen kemampuan siswa dalam berpikir kritis menggunakan model *jurisprudential inquiry* berpengaruh signifikan dari pada menggunakan model PBL dikelas kontrol. Perolehan *posttest* kelas eksperimen memiliki hasil rata-rata sebesar 62,2 dimana tergolong dalam kategori “kritis”, sedangkan kelas kontrol memperoleh

posttest hanya sebesar 51,8 yang mana tergolong dalam kategori “cukup kritis”.

Untuk menentukan terdistribusi secara normal atau tidak data yang akan digunakan, maka konsep normalitas digunakan sebagai pedoman, yang menjadi pedoman data dianggap normal jika tingkat signifikansi statistik lebih besar dari 0,05. Untuk mengecek normalitas pada SPSS 24 yang taraf signifikan 5% atau 0,05 digunakan metode Uji *Kolmogorov Smirnov*. Tahap berikutnya setelah di dapatkan data adalah tahap analisis data. Langkah pertama dalam menganalisis data adalah mendefinisikan normalitas.

Kelas eksperimen *pretest* uji normalitas menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,200, sedangkan *posttest* kelas eksperimen tingkat signifikansi juga 0,200, *pretest* kelas kontrol tingkat signifikansi juga 0,200 begitu juga dengan *posttest* kelas kontrol menunjukkan 0,200, artinya untuk semua kelas tingkat signifikansi lebih dari 0,05 baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Jadi, kelas kontrol hasil *pretest* maupun *posttest* dan kelas eksperimen *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Tingkat signifikansi jika lebih besar dari 0,05 maka sampel dianggap homogen. Tahapan uji homogenitas, fungsi dari uji homogenitas ialah untuk menentukan variansi homogen atau tidak.

Dari hasil analisis uji homogenitas diketahui bahwa variansi sampel didapatkan dengan nilai 0,787 yang artinya menunjukkan nilai sig besar dari 0,05 yaitu nilai $0,787 > 0,05$. Berdasarkan nilai sig $> 0,787$ dapat dikatakan data yang digunakan bersifat homogen.

Langkah selanjutnya adalah uji-t dengan menggunakan program *software SPSS versi 24 for windows*. Sebelum uji-t dilakukan terlebih dahulu data harus diuji distribusi normalitasnya dan homogenitasnya. Fungsi uji-t sebagai alat untuk memahami proses pendidikan yang dapat dipahami berdasarkan kondisi penilaian akhir dan percobaan akhir setelah dilakukan *treatment*, dilakukan uji *independent sample t-test* dengan menggunakan uji-t, kemudian digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh kemampuan siswa dalam berpikir kritis dengan menerapkan model *jurisprudential inquiry*.

Berdasarkan data yang diperoleh dengan *software SPSS versi 24 for windows*.

Perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} disini guna untuk mengetahui variabel bebas dengan variabel terikat. diperoleh t_{hitung} pada kelas eksperimen adalah sebesar 2,224 yang artinya besar dari t_{tabel} yaitu 2,042 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,224 > 2,042$, sedangkan untuk kelas kontrol nilai t_{hitung} sebesar 2,224 yang artinya juga besar dari t_{tabel} yaitu $2,224 > 2,042$. Nilai t_{tabel} sebesar 2,042 dilihat dalam tabel distribusi t dengan nilai df 30 dan pada taraf 5%. Selain itu, hasil nilai sig(2-tailed) dalam menganalisis data menunjukkan nilai sebesar 0,034 artinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,05 maka H_a diterima sehingga H_0 ditolak. Sehingga dapat di artikan ada pengaruh model *jurisprudential inquiry* terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kritis pada mata pelajaran PPKn kelas VIII MTs Muhammadiyah Kota Jambi tahun pelajaran 2022/2023”.

Langkah terakhir adalah menghitung *N-Gain*. Untuk mengetahui perbedaan antara skor sebelum *treatment* dan skor setelah *treatment* digunakan *N-Gain*. Dimana dengan menghitung selisih antara skor *posttest* dan *pretest* ditentukan *N-Gain Score*, hasil *N-Gain* nya yang diperoleh dengan program *software SPSS versi 24 for windows*. Dilanjutkan dengan pengumpulan data menggunakan uji-t untuk menentukan hipotesis selama penelitian.

Berdasarkan program *software SPSS versi 24 for windows* di atas data hasil olahan output memperoleh nilai *mean* kelas eksperimen sebesar 44,73 dari nilai tersebut dapat di katakan nilai normalitas *N-Gain* kelas eksperimen termasuk kedalam kategori *N-Gain* sedang dengan nilai 44,73 Dan perolehan nilai *mean* kelas kontrol hanya sebesar 19,166 menunjukkan berada dalam kategori kurang artinya terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen.

Dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 24 for windows* dari hasil analisis data dan pembahasan didapatkan *posttest* hasil dari analisis data dengan nilai sig (2-tailed) kemampuan berpikir kritis adalah sebesar $0,034 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan analisis data terdapat hasil yang berbeda dilihat perbandingan dari hasil kelas kontrol dan eksperimen, dimana data hasil olahan dari *N-Gain* terdapat nilai *mean* dikelas eksperimen sebesar 44,73 yang menunjukkan kelas eksperimen normalitas nilai *N-Gain* termasuk kedalam kategori *N-Gain* sedang. Dan kelas kontrol hanya memperoleh nilai *mean*

19,166 yang tergolong dalam kategori *N-Gain* kurang yang artinya antara kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan nilai *N-Gain mean* signifikan. Berdasarkan perbandingan tersebut nilai *N-Gain* membuktikan kelas eksperimen kemampuan siswa dalam berpikir kritis terdapat pengaruh positif dibandingkan dengan kontrol. Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa “Terdapat pengaruh model *jurisprudential inquiry* terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kritis pada mata pelajaran PPKn kelas VIII MTs Muhammadiyah Kota Jambi”.

Hasil analisis penelitian tersebut sesuai dengan teoritis yang sebelumnya telah dijelaskan bahwa “Penggunaan model *jurisprudential inquiry* di dalam kelas siswa memungkinkan lebih kritis dan aktif selama proses belajar berlangsung. Hal ini siswa memungkinkan untuk menjadi kritis saat menganalisis data dari sudut pandang mereka tentang suatu isu atau isu sosial tertentu, memungkinkan mereka untuk lebih siap untuk mendiskusikannya dengan teman sekelas, dan terhadap permasalahan tersebut siswa dapat mengambil posisi (sikap), dengan argumen yang valid dan relevan sehingga dapat mempertahankan sikapnya tersebut” (Hamzah B Uno, 2018).

Dari teori diatas tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Permatasari, 2016) dengan judul penelitian “pengaruh model pembelajaran *jurisprudential inquiry* pada mata pelajaran PPKn terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMAN 1 Wonoayu”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Frida menunjukkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dapat berpengaruh secara signifikan, penilaian yang diambil dalam bentuk soal berupa tes esai sehingga menunjuk bahwa t_{hitung} yang nilainya 6,96 lebih besar dibandingkan t_{tabel} yang nilainya 1,689 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran siswa lebih aktif dikelas eksperimen dibandingkan dikelas kontrol. Oleh karena itu, model *jurisprudential inquiry* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan siswa berpikir kritis.

Dan dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan (Ningari, 2017) dengan judul “Pengaruh Model *jurisprudensi Inquiry* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peran Serta dalam Sistem Politik di Indonesia Siswa Kelas X SMK PGRI 3 Kediri”. Hasil dari penelitian dilakukan

Wahyu Fitri Ningari membuktikan bahwa sebelum dilakukan *treatment* dan setelah dilakukan *treatment* kemampuan siswa dalam berpikir kritis terdapat perbedaan yang signifikan menggunakan model *jurisprudential inquiry* pada kompetensi dasar menampilkan peran serta siswa dalam sistem politik Indonesia, kelas X akuntansi dan X multimedia SMK PGRI 3 Kediri.

Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh Frida Intan Permatasari dan Wahyu Fitri Ningari yang telah di jelaskan di tersebut sejalan dengan penelitian yang di peroleh oleh peneliti dimana sama-sama membuktikan penggunaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* lebih afektif menumbuhkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dalam mata pelajaran PPKn kelas VIII MTs Muhammadiyah Kota Jambi. Penting untuk dicatat bahwa penggunaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* ini sesuai dengan materi, standar, dan prinsip dalam kurikulum dalam pembelajaran. Maka dapat di artikan bahwa penggunaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* bermanfaat dalam menumbuhkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis.

SIMPULAN

Berdasarkan dari permasalahan yang ada yaitu kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIII MTS Muhammadiyah Kota Jambi. Dari hasil penelitian yang telah di lakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran *jurisprudential inquiry* efektif menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTS Muhammadiyah Kota Jambi dalam pembelajaran PPKn.

Maka dapat diartikan bahwa penggunaan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* cocok untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang penting adalah penggunaan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi, sintak dan prinsip yang ada dalam pembelajaran tersebut. Dengan mengaplikasikan model *jurisprudential inquiry* terbukti dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Berdasarkan hal tersebut, sebaiknya pendidik dapat menggunakan model pembelajaran *jurisprudential inquiry* untuk menyampaikan materi pelajaran agar siswa dapat berpikir kritis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Hasil yang didapatkan dari artikel ini disarikan dari hasil penelitian skripsi yang dilakukan penulis sebagai tugas akhir dari Universitas Jambi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada bapak M.Salam, M.Si selaku ketua prodi PPKn yang sekaligus menjadi validator instrumen, dan kepada bapak Drs. Irzal Anderson, M.Si. selaku pembimbing utama dengan penuh kesabaran dan keikhlasannya membimbing penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini terimakasih penulis ucapkan dan kepada bapak Alif Aditya Candra, M.Pd. selaku pembimbing kedua dengan ketelitiannya mengarahkan penulis memperbaiki kesalahan maupun kekeliruan dalam menyusun skripsi. Kemudian ucapan terimakasih penulis sampaikan selaku dosen penguji kepada bapak Irwan, M.Pd, bapak Hendra, M.Pd serta ibusk Nurmalia Dewi, M.Pd Dan terimakasih kepada Bapak Muhammad Yani S.E.selaku kepala sekolah MTs Muhammadiyah Kota Jambi dan Bapak Iwan Siregar, S.Ip sebagai guru mata pelajaran PPKn, serta siswa dan siswi kelas VIII MTs Muhammadiyah Kota Jambi yang dalam penelitiantelah memberikan izin. Dan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfu, S. I. Hamid. (2017). Pengaruh Penggunaan Model *Jurisprudential Inquiry* Terhadap civic Participation Siswa Kelas V SD. *Antologi UPI*, 5(1), 14.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badriyah, L., Warsono, W., & Haidar, A. (2020). Learning Model *Jurisprudential Inquiry* to Improve Critical Thinking of MTs N 1 Situbondo Students. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(8), 115–120. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i1.2064>
- Changwong, K., Sukkamart, A., & Sisan, B. (2018). Critical thinking skill development: Analysis of a new learning management model for Thai high schools. *Journal of International Studies*, 11(2), 37–48. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2018/11-2/3>
- Choirunnisa, T. (2022). *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Pembelajaran PPKn Berbasis Masalah dengan Bantuan Media Video*. 11(05), 567–581.
- Endaryati, S. A., Slamet, S. Y., & Suryandari, K. C. (2023). Problem-Based Learning Flipbook E-Module in Improving Students ' Critical Thinking Skills in " Always Save Energy " Thematic Learning. *International Journal of Elementary Education*, 7(1), 115–123.
- Erikson, M. G., & Erikson, M. (2019). Learning outcomes and critical thinking–good intentions in conflict. *Studies in Higher Education*, 44(12), 2293–2303. <https://doi.org/10.1080/03075079.2018.1486813>
- Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Semarang: Yoga Pratama.
- Hamdani, Prayitno, & Karyanto. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen. *Proceeding Biology Education Conference*, 16(Kartimi), 139–145.
- Hasyda, S. (2021). Implementasi JIM (*Juris Prudential Inquiri Model*) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Era New Normal di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4152–4159. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1524>
- Hendrizal. (2017). Urgensi model pembelajaran *jurisprudential inquiry* dalam keberagaman Bangsa Indonesia. *Jurnal PPKn & Hukum*, 12(2), 66–82.
- Miftahul, H. (2016). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, Isu-isu Motodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mutmainnah, F. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Belajar*

- Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar PPKn Peserta Didik SMP. 21(1), 1–9.*
- Ningari, W. F. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Yurisprudensi Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peran Serta dalam Sistem Politik di Indonesia Siswa Kelas X SMK PGRI 3 Kediri. *Simki-Pedagogia, 01*, 1–11.
- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan, 3*, 155–158.
- Permatasari, F. I. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Yurisprudensi Inkuiri pada Mata Pelajaran PPKn Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMAN 1 Wonoayu. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 03*, 1500–1514.
- Shaw, M. (2022). Worldview literacy as intercultural citizenship education: A framework for critical, reflexive engagement in plural democracy. *Education, Citizenship and Social Justice, 1–17*.
<https://doi.org/10.1177/17461979211062125>
- Shida, N., Abdullah, A. H., Osman, S., & Ismail, N. (2023). Design and development of critical thinking learning strategy in integral calculus. *International Journal of Evaluation and Research in Education, 12(1)*, 284–291.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v12i1.23779>
- Sudjana, N. (2016). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Ke-2)*. Bandung: Alfabeta.
- Sundawa, D., Fitriasari, S., Iswandi, D., & Muthaqin, D. I. (2018). *Implementation of Teaching Model of Jurisprudential Inquiry Analysis as Prevention Effort from Hoax Among Students*.
<https://doi.org/10.2991/acec-18.2018.91>
- Uno, H. B. (2018). *Teori Motivasi dan Pengukuran pada Bidang Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. (2018). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Van Peppen, L. M., Verkoeijen, P. P. J. L., Heijltjes, A. E. G., Janssen, E. M., & Van Gog, T. (2021). Enhancing students' critical thinking skills: is comparing correct and erroneous examples beneficial? *Instructional Science, 49(6)*, 747–777. <https://doi.org/10.1007/s11251-021-09559-0>
- Wahono, M. (2019). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKn di Sekolah Menengah Pertama di Kota Semarang Melalui Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter dan HOTS. *Untirta Civic Education Journal, 4(1)*, 16–28.
- Zulaiha, I. (2021). Soal HOTS Penilaian Akhir Tahun Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kelas X Sekolah Menengah Atas Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2018 / 2019. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, 10(1)*, 54–66.